

Penggunaan Metode Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Pelestarian Makhluk Hidup Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogowatu Kecamatan Kemalang Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

Ari Susilawati

SDN 2 Tlogowatu
ariwati@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The research used was two cycles of Classroom Action Research (PTK). The aim of this research is to improve student learning outcomes by applying the discovery method. The subjects of this research were 22 students in class III Semester 1 of the 2021/2022 academic year at SD Negeri 2 Tlogowatu, Kemalang District, Klaten Regency, consisting of 15 male students and 7 female students. By implementing learning improvements from pre-cycle through Cycle I and Cycle II in research. The results of improving learning using the discovery method in science learning material on the Preservation of Living Creatures can increase. This was proven before experiencing improvement, there were only 5 students out of 22 students or only 22.7% who got a score ≥ 70 . This result increased in the first cycle by 14 students or around 63.6% who got a score ≥ 70 . This result increased in In cycle II there were 22 students or around 100% who got a score ≥ 70 . Meanwhile, the average score in the pre-cycle was 57.3 with the application of the discovery method in cycle I increased to 70.5. And the application of the discovery method in cycle II increased to 86.8.

Keywords: *Learning outcomes and discovery methods*

Abstrak

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode discovery. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 2 Tlogowatu Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten yang berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran dari pra siklus melalui Siklus I dan Siklus II dalam penelitian. Hasil peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode discovery pada pembelajaran IPA materi Pelestarian Makhluk Hidup dapat meningkat. Hal tersebut terbukti sebelum mengalami perbaikan hanya ada 5 siswa dari 22 siswa atau hanya 22,7% yang mendapat nilai ≥ 70 . Hasil ini meningkat pada siklus I sebanyak 14 siswa atau sekitar 63,6% yang mendapat nilai ≥ 70 . Hasil ini meningkat pada siklus II sebanyak 22 siswa atau sekitar 100% yang mendapat nilai ≥ 70 . Sedangkan rata-rata nilai pada pra siklus 57,3 dengan penerapan metode discovery pada siklus I meningkat menjadi 70,5. Dan penerapan metode discovery pada siklus II meningkat menjadi 86,8.

Kata kunci: *Hasil belajar dan metode discovery*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di negara Indonesia untuk meningkatkan pendidikan telah dilaksanakan berbagai cara agar dapat mewujudkannya. Dengan perbaikan kurikulum setiap tahunnya, peningkatan mutu pendidik, dan diadakannya bantuan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Agar pendidikan di negara dapat mencapai kesuksesan, salah satu cara untuk mewujudkannya adalah menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dapat menggali dari cara yang dapat disenangi siswa dan meninggalkan cara yang dapat membuat siswa tidak dapat dengan mudah menerima pelajaran yang kita ajarkan. Karena apabila siswa sudah menyenangi cara mengajar guru kepada murid maka akan mudah untuk siswa memahami apa yang disampaikan guru.

Dari sekian banyak pelajaran yang ada di satuan pendidikan sekolah dasar, yang hasil pembelajarannya terkadang tidak mencapai KKM adalah salah satunya pelajaran IPA, bisa disebabkan karena cara guru yang mengajar membosankan, ketakutan siswa terhadap IPA karena cerita dari kakak kelas, atau cara penyampaian pelajaran kepada siswa tidak menggunakan metode yang menarik. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan dengan dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dinyatakan dengan nilai. Pada pembelajaran IPA kelas III tentang Pelestarian Makhluk hidup hasil belajarnya menunjukkan masih berada di bawah nilai ketuntasan minimal. Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar peduli dan sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan lingkungan yang selalu berkembang. Melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Selain membina perubahan dan harapan kehidupan juga mempersiapkan siswa agar menggunakan ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan suatu mata pelajaran wajib yang harus disampaikan guru dan diterima oleh siswa. IPA merupakan mata pelajaran yang berbasis alam, mengulas tentang alam sekitar yang sebenarnya penanaman konsep pada siswa akan lebih mudah. Nilai rata-rata siswa dibawah KKM sekolah yang ditetapkan yaitu 70.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran IPA dapat dilihat setelah kegiatan pembelajaran yang berlangsung, berapa siswa yang mampu mencapai nilai tuntas dan berapa siswa yang mampu mencapai nilai tuntas dan berapa yang belum tuntas. Rendahnya hasil pembelajaran IPA ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi guru. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah faktor ketidakmampuan guru dalam menciptakan pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat dimengerti siswa, Realita yang terjadi saat ini adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

METODE

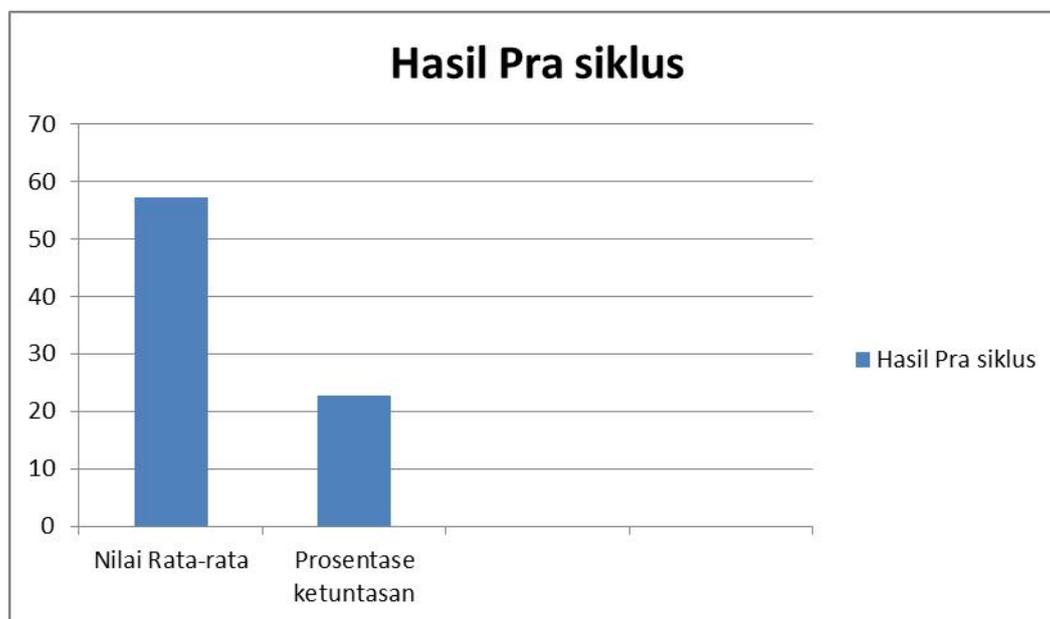
Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa analisis yakni diolah diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Instrumen berupa tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik setelah proses belajar mengajar yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari rerata. Data hasil observasi yang menunjukkan keterlaksanaan metode discovery akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan hasil observasi melalui kata-kata. Data tersebut

dibandingkan untuk memperlihatkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada saat pratindakan, siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Belajar Pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Andika Wardoyo	70	Tuntas
2	Budianto	50	Belum Tuntas
3	Delia Oktavia	60	Belum Tuntas
4	Dimas Dwi Nugroho	50	Belum Tuntas
5	Dimas Dwi Santosa	60	Belum Tuntas
6	Djakung Dwi Apriyanto	60	Belum Tuntas
7	Eka Hidayat Wahyu Ramadan	60	Belum Tuntas
8	Eva Lusiana Putri	50	Belum Tuntas
9	Fajar Afriyanto	40	Belum Tuntas
10	Febriana Maulidya	60	Belum Tuntas
11	Ferry Arianto	50	Belum Tuntas
12	Galih Pengestu Aji	40	Belum Tuntas
13	Irfan Fauzi	80	Tuntas
14	Jamiyanti	80	Tuntas
15	Marjoko Saputra	60	Belum Tuntas
16	Meisya Rahayu	60	Belum Tuntas
17	Obi Gangsar Prayogo	50	Belum Tuntas
18	Paramitha Dwi Wahyuningsih	70	Tuntas
19	Pradita Yoga Ramadhani	70	Tuntas
20	Praditya Eka Parwanto	50	Belum Tuntas
21	Ryan Zaqy Albana	40	Belum Tuntas
22	Siti Robiatul Faizah	50	Belum Tuntas

Jumlah	1.260
Rata-Rata	57,3
Prosentase Ketuntasan Siswa	22,7 %



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata dan Prosentase Ketuntasan Pra siklus

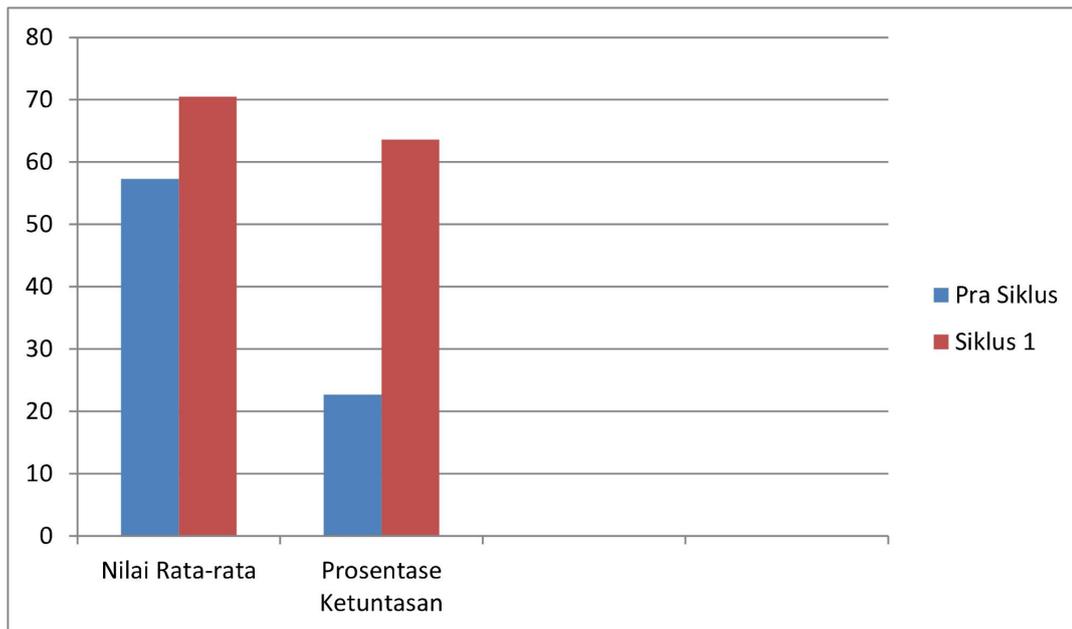
1. Deskripsi Siklus I

Tabel 2.
Nilai Hasil Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Andika Wardoyo	80	Tuntas
2	Budianto	60	Belum Tuntas
3	Delia Oktavia	60	Belum Tuntas
4	Dimas Dwi Nugroho	80	Tuntas
5	Dimas Dwi Santosa	80	Tuntas
6	Djakung Dwi Apriyanto	50	Belum Tuntas

7	Eka Hidayat Wahyu Ramadan	70	Tuntas
8	Eva Lusiana Putri	60	Belum Tuntas
9	Fajar Afriyanto	60	Belum Tuntas
10	Febriana Maulidya	60	Belum Tuntas
11	Ferry Arianto	70	Tuntas
12	Galih Pengestu Aji	70	Tuntas
13	Irfan Fauzi	90	Tuntas
14	Jamiyanti	90	Tuntas
15	Marjoko Saputra	60	Belum Tuntas
16	Meisya Rahayu	70	Tuntas
17	Obi Gangsar Prayogo	70	Tuntas
18	Paramitha Dwi Wahyuningsih	80	Tuntas
19	Pradita Yoga Ramadhani	90	Tuntas
20	Praditya Eka Parwanto	60	Belum Tuntas
21	Ryan Zaqy Albana	70	Tuntas
22	Siti Robiatul Faizah	70	Tuntas
Jumlah		1.550	
Rata-Rata		70,5	
Prosentase Ketuntasan Siswa		63,6 %	

Dari hasil penelitian siklus I siswa kelas VI SD Negeri 2 Tlogowatu yang berjumlah 22 siswa yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan diperoleh data sebagai berikut. Nilai rata-rata pembelajaran siklus I sebesar 70,5. Sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau sebesar 63,6%. Nilai rata-rata siswa dan banyaknya siswa yang mencapai KKM dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata dan Prosentase Ketuntasan Pra siklus dan Siklus I

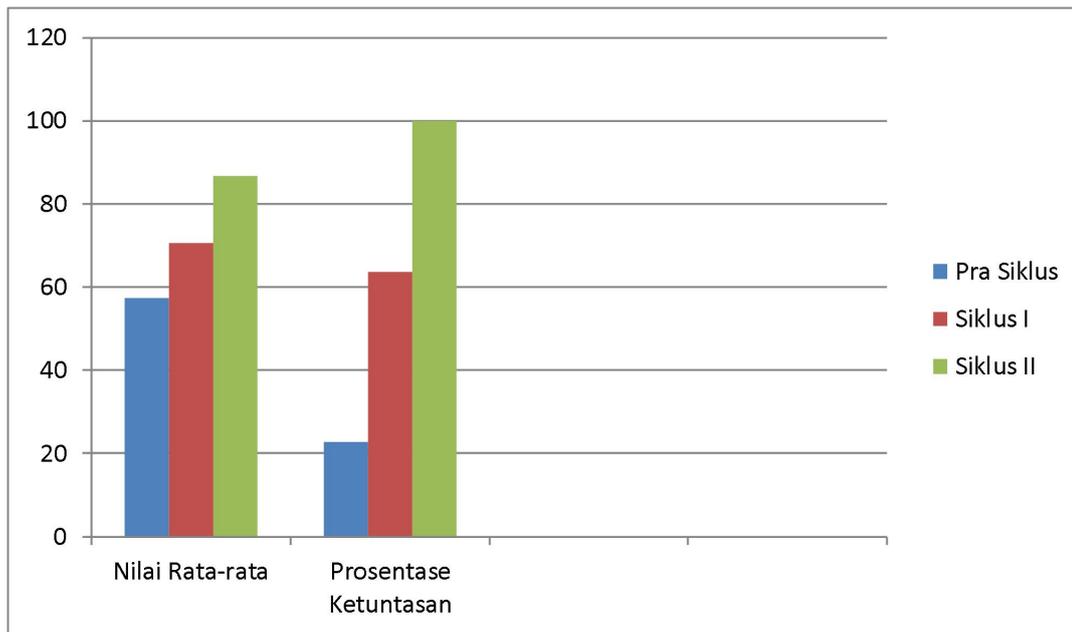
2. Deskripsi Siklus II

**Tabel 3.
Nilai Hasil Pembelajaran Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Andika Wardoyo	100	Tuntas
2	Budianto	80	Tuntas
3	Delia Oktavia	80	Tuntas
4	Dimas Dwi Nugroho	90	Tuntas
5	Dimas Dwi Santosa	90	Tuntas
6	Djakung Dwi Apriyanto	70	Tuntas
7	Eka Hidayat Wahyu Ramadan	90	Tuntas
8	Eva Lusiana Putri	80	Tuntas
9	Fajar Afriyanto	80	Tuntas
10	Febriana Maulidya	80	Tuntas
11	Ferry Arianto	80	Tuntas

12	Galih Pengestu Aji	90	Tuntas
13	Irfan Fauzi	100	Tuntas
14	Jamiyanti	100	Tuntas
15	Marjoko Saputra	80	Tuntas
16	Meisya Rahayu	90	Tuntas
17	Obi Gangsar Prayogo	90	Tuntas
18	Paramitha Dwi Wahyuningsih	100	Tuntas
19	Pradita Yoga Ramadhani	100	Tuntas
20	Praditya Eka Parwanto	80	Tuntas
21	Ryan Zaqy Albana	80	Tuntas
22	Siti Robiatul Faizah	80	Tuntas
Jumlah		1.910	
Rata-Rata		86,8	
Prosentase Ketuntasan Siswa		100 %	

Dari hasil penelitian siklus II siswa kelas VI SD Negeri 2 Tlogowatu yang berjumlah 22 siswa yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan diperoleh data sebagai berikut. Nilai rata-rata pembelajaran siklus II sebesar 86,8. Sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau sebesar 100 %. Nilai rata-rata siswa dan banyaknya siswa yang mencapai KKM dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata dan Prosentase Ketuntasan Pra siklus, siklus I, dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode discovery pada pembelajaran IPA materi Pelestarian Makhluk Hidup dapat meningkat. Hal tersebut terbukti sebelum mengalami perbaikan hanya ada 5 siswa dari 22 siswa atau hanya 22,7% yang mendapat nilai ≥ 70 . Hasil ini meningkat pada siklus I sebanyak 14 siswa atau sekitar 63,6% yang mendapat nilai ≥ 70 . Hasil ini meningkat pada siklus II sebanyak 22 siswa atau sekitar 100% yang mendapat nilai ≥ 70 . Sedangkan rata-rata nilai pada pra siklus 57,3 dengan penerapan metode discovery pada siklus I meningkat menjadi 70,5. Dan penerapan metode discovery pada siklus II meningkat menjadi 86,8.
2. Upaya peningkatan hasil Pembelajaran IPA materi Pelestarian Makhluk Hidup dengan menggunakan metode pembelajaran discovery ternyata dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Terbukti seluruh siswa dapat mencapai nilai ketuntasan minimum. Dengan menerapkan siklus PTK dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, baik siklus I maupun siklus II pada masa pandemi covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Secara umum pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran discovery tentang Pelestarian Makhluk Hidup di kelas VI SD Negeri 2 Tlogowatu, kecamatan Kemalang, kabupaten Klaten dapat dikatakan berhasil sebab telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih. 2005. Metode-metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Depdiknas. 2006. Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB). Jakarta: Depdiknas.

- Dimiyati, Mudjiono. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, 2002. Belajar dan pembelajaran. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik. 2006. Hasil Pembelajaran. Yogyakarta.: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasbolah. 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Sinar Baru.
- Muhibin Syah. 2004. Aplikasi Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Poedjiati. 2005. Proses Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2008. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV. Wacana Prima
- Sardirman. 2002. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumarno. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumiati. 2007. Perkembangan Kognitif Anak. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Taruh, Enos. 2003. Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Fisika. Jurnal Penelitian dan Pendidikan (hlm.15-29) Gorontalo: IKIP Negeri Gorontalo
- Uno, Hamzah B. 2011. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 2007. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Letera
- Wina Sanjaya. 2009. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Raja Grafindo Persada.